

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA MATERI FIQIH KELAS X
SMAN 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FITRA KURNIAWAN

NIM. 211323760

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X
SMAN 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Fitra Kurniawan

NIM. 211323760

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Mustabsyirah Husein, M.A
NIP.1956010319830320002

Pembimbing II,



Dr. Heliati Fajriah, M. A
NIP.197305152005012006

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X
SMAN 1 INGIN JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : **Senin,** 23 Desember 2019
26 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dra. Mustabsyirah, M. Ag
NIP. 1956010319830320002

Sekretaris,

Ismai, S. Pd. I
NIK. 20181120319901077

Penguji I,

Dr. Hellati Fajriah, M. A
NIP. 197305152005012006

Penguji II,

Muhajir, S. Ag. M. Ag
NIP. 19730213200710100

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Kurniawan
NIM : 211323760
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Cot Alue, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan memepertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau nama izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 November 2019

Yang Menyatakan,


Fitra Kurniawan



ABSTRAK

Nama : Fitra Kurniawan
NIM : 211323760
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar
Tanggal Sidang : 23 Desember 2019
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah Husein, M.A
Pembimbing II : Dr. Heliati Fajriah, M. A
Kata Kunci : Media Audio Visual, PAI, Minat Belajar

Media Audio Visual merupakan kombinasi Audio dan Visual dan juga biasa disebut dengan media pandang dengar. Jika seorang guru tidak bisa menggunakan media di dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar, seperti halnya yang terjadi di SMAN 1 Ingin Jaya media audio visual sudah diterapkan, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam jarang melaksanakan dalam proses pembelajaran fiqih. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketepatan dan capaian indikator pembelajaran fiqih dengan menggunakan media audio Visual di kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar dan bagaimana tingkatan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Ingin Jaya dalam pelajaran fiqih dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Eksperimen. Objek penelitian pada siswa kelas X yang berjumlah 26 orang siswa, dalam pengumpulan data melalui wawancara dan lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan kuesioner angket. Hasil penelitian diperoleh melalui penggunaan media audio visual diperoleh dari data hasil observasi aktivitas guru yang ke-I 68, 5% tergolong dalam kategori baik, yang ke-II tergolong dalam kategori baik, dan yang ke-III 85% tergolong dalam kategori baik sekali. Dapat kita ketahui dari hasil aktivitas guru menerapkan media audio visual kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar. Sedangkan data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar yaitu yang ke-I 64% yaitu tidak mencapai tujuan pembelajaran, yang ke-II yaitu 85% tergolong dalam baik sekali dan yang ke-III hasil observasi aktivitas siswa tergolong baik sekali yaitu 92%. Sementara hasil penilaian unjuk kerja atau performan digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman siswa tentang sumber hukum Islam ketepatan capaian indikator pembelajaran melalui nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual mengalami peningkatan. penggunaan media audio visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sumber Rukun Islam dengan membuat banyak simbol, gambar, tabel dan grafik dalam catatan mereka, khususnya pada mata pelajaran fikih mengalami peningkatan minat belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda serta kepada yang tak terhingga yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
2. Ibu Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar dan Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2013 pendidikan Agama Islam, khususnya unit 4 yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 27 November 2019
Penulis,

Fitra Kurniawan

DAFTAR ISI

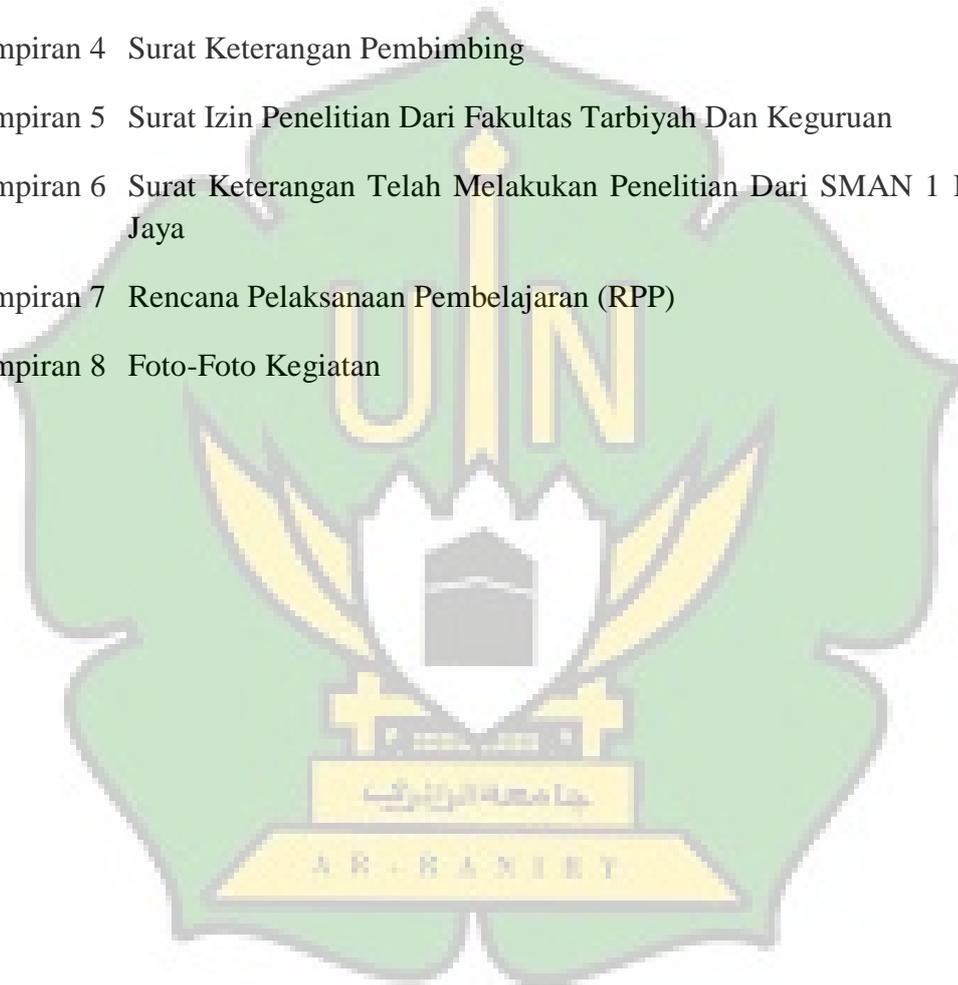
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	6
BAB II MEDIA AUDIO VISUAL DAN MINAT BELAJAR	
A. Media Audio Visual	9
1. Pengertian Media Audio Visual.....	9
2. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual	12
3. Karakteristik dan Jenis Media Audio Visual	15
4. Strategi Penggunaan Media Audio Visual.....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	21
B. Klasifikasi Media Pembelajaran	27
1. Pengelompokan Media Berdasarkan Ciri Fisik	27
2. Pengelompokan Media Berdasarkan Pengalaman Belajar ..	28
3. Pengelompokan Media Berdasarkan Persepsi Indera	28
C. Minat Belajar dan Proses Timbulnya Minat	29
1. Pengertian Minat Belajar	29
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	31
3. Indikator-Indikator Minat Belajar.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
C. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP	69
A. Keimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Aktivitas Guru
- Lampiran 2 Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner Angket
- Lampiran 4 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMAN 1 Ingin Jaya
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 Foto-Foto Kegiatan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.¹

Pembelajaran tidak hanya diperoleh dari lembaga formal, tetapi lembaga non formal pun mampu mengembangkan kemampuan dan pemahaman individu mengenai potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sesuai dengan Firman Allah dalam Qs. Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹ Azhlmars Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.1.

yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125)²

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa guru sebagai bimbingan dan orang yang bertugas untuk mengajar dengan baik, untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar, dan merupakan salah satu persyaratan pertama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang baik dari pengajaran yang dilaksanakan.

Disinilah dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat.³

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴Media merupakan salah satu alat komunikasi yang tercetak baik secara audio visual, visual dan lain - lain. Media selain dapat dilihat, media juga dapat dimanipulasi didengar dan juga dibaca. Selain itu media juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu media yang terfokus dalam penelitian ini adalah media audio visual. Yang mana media audio visual adalah Media yang mempunyai unsur suara

²Al-Quran. An-Nahl ayat 125

³Qodri, Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 32

⁴HL. Marsja W. Bachlmtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009),hlm. 6.

dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).⁵ Media audio visual dilakukan agar peserta didik dapat melihat mengamati informasi-informasi yang ada dilingkungan peserta didik. selain itu, penggunaan media audio visual juga sangat berpengaruh terutama di bidang-bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang agama, keluarga, pribadi, sosial dan karir. Tidak hanya itu penggunaan media audio visual juga memberikan dampak terhadap minat belajar siswa di sekolah.

Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁶

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar, media audio visual sudah diterapkan, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam jarang melaksanakan proses pembelajaran fiqih kepada peserta didik dengan menggunakan media audio visual karena kurangnya ketersediaan media audio visual di SMAN 1 Ingin Jaya, Padahal Guru mengakui mengajar dengan menggunakan audio visual lebih mudah dibandingkan mengajar secara manual.

Penggunaan media audio visual adalah salah satu upaya agar siswa-siswa lebih aktif dalam pembelajaran fiqih dan dalam berbagai mata pelajaran lainnya,

⁵<http://rochlmmatun-naili.blogspot.co.id/2012/05/media-audio-visual.html>

⁶Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 56.

dengan memanfaatkan media audio visual siswa juga mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik menggunakan media audio visual pada pembelajaran fiqih kepada peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul, “Pengaruh Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketepatan dan capaian indikator pembelajaran fiqih dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar ?
2. Bagaimana tingkatan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Ingin Jaya dalam pelajaran fiqih dengan menggunakan media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ketepatan dan capaian indikator pembelajaran fiqih dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Ingin Jaya dalam pelajaran fiqih dengan menggunakan media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu baru kepada pendidik tentang pentingnya penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih di SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar.

b. Sebagai bahan bacaan, referensi lebih lanjut bagi penulis lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih.

b. Bagi Guru, dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti, hasil kajian dalam peneliti ini dapat menambah khazanah ilmu, pengetahuan, dan bidang pendidikan terutama dalam penggunaan Media Audio Visual.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti dengan data yang terkumpul”.⁷ Sedangkan menurut Surapto Hipotesis adalah “suatu proporsi, Kondisi atau prinsip yang untuk sementara dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar dapat ditarik konsekuensi yang logis dan dengan cara ini diadakan pengujian (tes) tentang kebenaran dengan menggunakan data empiris (empirical data) hasil penelitian”.⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi fiqh kelas X SMAN 1 Ingin Jaya, Aceh Besar”.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 64.

⁸ Surapto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 34.

seseorang.⁹ Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ dan pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara aatau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰ Jadi, media adalah suatu alat perantara untuk mendukung suatu proses belajar mengajar dalam penyampaian informasi.

3. Audio Visual

Media Audio Visual adalah alat yang menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.¹¹

⁹Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), hlm. 649.

¹⁰Azhimar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1997), hlm. 3

¹¹Azhimar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 31.

Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

4. Minat Belajar

Suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹² Jadi, minat belajar yang dimaksud disini adalah suatu perasaan, kecenderungan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqih.

¹²Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 56

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Selanjutnya media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹

Media Audio Visual ini merupakan kombinasi Audio dan Visual dan juga biasa disebut dengan media pandang dengar. Proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain dari pada itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Meskipun media *Audio Visual* bisa menggantikan peran dan tugas guru tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada alat yang menggantikan peran guru. Contoh media *Audio Visual* diantaranya program *Compact Disk (CD)*, interaktif pendidikan, komputer, power point dan televisi.

Sedangkan AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.² Dari dua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa media merupakan segala bentuk perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi. Makna media dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Heinich dkk, “Media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran”.³

Ada beberapa konsep atau defenisi media pendidikan atau media pembelajaran yaitu media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.⁴

Media Audio Visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk penyajian pesan-pesan Audio Visual. Pengajaran melalui media Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada kata-kata atau simbol-simbol yang serupa.⁵ Dengan demikian penggunaan media Audio Visual melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran siswa dan sama-sama bekerja sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang sedang berlangsung.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.3

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 4.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 161.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 30.

Penyebutan media Audio Visual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Audio Visual mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan dari siswa untuk memperoleh materi. “adapun elemen yang termasuk dalam media Audio Visual yaitu suara, teks, gambar statis, animasi, (gambar gerak) dan video”.⁶Selanjutnya akan diuraikan pengertian media menurut para ahli. Para ahli dalam memberikan batasan media berbeda-beda pendapat, tetapi arah dan tujuannya sama.

Pengertian media memiliki dua makna, yaitu arti sempit dan arti luas.

- 1) Arti Sempit, bahwa media itu terwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.
- 2) Menurut arti luas, yaitu: kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru.⁷

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa media audio visual adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dengan mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan dari siswa untuk memperoleh materi yang dapat merangsang pikiran, membangkit semangat, perhatian dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

⁶ Syaifuddin Bahri Djamarah, *strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.141.

⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.3.

2. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Manfaat penggunaan Media dalam kegiatan belajar sangat penting. Kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media.⁸

Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film atau gambar.
 - c. Gerak yang cepat atau lambat dapat disesuaikan dengan suasana.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - e. Konsep yang terlalu besar dapat divisualkan dalam bentuk gambar.

Penggunaan media dalam pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.⁹Manfaat dan karakteristik lain dari media Audio Visual atau film dalam meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran, diantaranya adalah :

⁸ Yudhi Munanti, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaun Persada Peress, 2008), hlm. 137.

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 245.

- 1) Mengatasi jarak dan waktu jalannya pembelajaran.
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realitas dalam waktu yang singkat.
- 3) Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 4) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 5) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- 6) Mengembangkan imajinasi.
- 7) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik.

Media Audio Visual disebut juga media video, video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.¹⁰

Video maupun media film memiliki banyak kemiripan dalam segi karakteristiknya dan kelemahannya. Yakni mengatasi keterbatasan jarak dan waktu dan sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang. Kelemahannya adalah sama-sama menekankan pentingnya materi dari proses pengembangan materi tersebut.

¹⁰<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/media> Audio Visual dalam menunjang pembelajaran. Pdf (diakses 05 September 2016).

Dalam upaya pemanfaatan video dalam proses pembelajaran, hendaknya kita memperlihatkan beberapa hal berikut:

- 1) Program video harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah media audio digunakan untuk tujuan kognitif untuk dapat digunakan dalam hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi.
- 2) Guru harus mengenal program video yang ada dan memahami manfaatnya bagi pelajar.
- 3) Sesudah program video di putar, harus diadakan diskusi agar siswa memahami bagaimana mencari pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan.
- 4) Perlu diadakan tes agar mampu mengukur berapa banyak informasi yang mereka tangkap dari program video tersebut.¹¹

Media Audio Visual juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajaran, dan setiap ranah : Kognitif, afektif, psikomotor, dan interpersonal. Pada ranah kognitif, pembelajaran bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini. Hal tersebut karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membantu karakter terasa lebih hidup. Selain itu dengan menggunakan media Audio Visual setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

¹¹ Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm.95.

Pada ranah afektif, media Audio Visual dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif, sedangkan pada ranah psikomotorik video atau film memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam melihat minat siswa dengan memutar film-film pendidikan, apakah siswa akan meningkatkan minatnya dalam mengikuti pelajaran atau sebaliknya.¹²

3. Karakteristik dan Jenis Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, karakteristik media audio visual antara lain yaitu:

- 1) Media audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara, dan cetak suara.
- 2) Media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Pembagian lain dari media audio visual ini yaitu:

- a. Media audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*.
- b. Media audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan

¹²Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), hlm.124.

unsur suaranya bersumber dari tipe recorder. Contoh lain adalah film strip suara dan cetak suara.¹³

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media yang lain. Hal ini disebabkan pada media ini melibatkan indra ganda, yaitu indera penglihatan dan indra pendengaran. Dengan indra penglihatan siswa dapat mengamati dan memperhatikan materi yang disajikan dan dengan indra pendengaran siswa dapat mendengar secara jelas apa yang disampaikan. “Belajar dengan menggunakan indera ganda-pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.”¹⁴

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian dan informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti.¹⁵ Adapun yang termasuk golongan jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

a) Film bersuara

Film yang dimaksudkan disini adalah film bersuara sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, hlm. 125.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 9.

¹⁵Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 17.

hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam suatu industri, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya. Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, menarik perhatian dan lain-lain.¹⁶

b) Televisi (TV)

Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya. Kedua aspek tersebut secara simultan dapat didengar dan dilihat oleh penonton. Peristiwa-peristiwa atau kejadian tersebut langsung disiarkan dari TV.

c) Video Cassatte atau VCD

Video sistem dalam penggunaannya adalah sebagai peralatan pemain ulang dari suatu program (rekaman), terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder* (*video cassette recorder*) dan satu buah monitor atau lebih.¹⁷ Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan

¹⁶ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 19.

¹⁷ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 282.

menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena belajar dengan menggunakan audio visual dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan konkret. Di samping itu, media ini juga dapat memberikan suasana yang lebih hidup dalam proses belajar mengajar.

4. Strategi Penggunaan Media Audio Visual

Adapun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media yaitu:

1) Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang.

2) Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Merupakan langkah kedua dalam pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana hal ini

¹⁸Rifa'atul Mahmudah, *Pengembangan Bahan Ajar Audio dan Audio Visual*. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 dari situs: <http://blog.uin-malang.ac.id>.

harus mengacu kepada salah satu ranah atau gabungan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan media dalam pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar.¹⁹

3) Persiapan Guru

- a) Mempersiapkan media yang telah ditetapkan beserta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan media.
- b) Persiapan dalam keterampilan penguasaan penggunaan media, sehingga dalam penerapannya dapat berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Guru hendaknya menghitung untung dan ruginya dari pemanfaatan suatu media.
- d) Guru memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang dianggap kurang jelas pada materi yang tertuang dalam media pembelajaran.

4) Persiapan Kelas

- a) Mempersiapkan kelas secara kondusif, baik itu dari segi kesiapan mental siswa menerima pelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih, maupun kesiapan suasana kelas dalam penerapan media pembelajaran.

¹⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: IKIP, 2002), hlm. 37-38.

- b) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa pada materi yang akan disampaikan melalui media.
 - c) Arahkan mereka dengan berbagai stimulus.
 - d) Pusatkan perhatian mereka melalui suatu komentar atau pertanyaan pendahulu.²⁰
- 5) Langkah penyajian media dalam kegiatan pembelajaran
- a) Media yang diberikan harus dapat memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, seperti bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi biasanya membutuhkan media agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.
 - b) Media yang digunakan mudah untuk diduplikasinya dan sesuai dengan taraf berfikir siswa/ mudah digunakan. Hal ini sangat berpengaruh pada kemudahan dalam proses pembelajaran.
 - c) Media harus dapat memfasilitasi siswa secara menyeluruh, sehingga pesan dan informasi yang akan disampaikan diterima secara merata.
 - d) Pesan atau informasi yang akan disampaikan melalui tidak boleh terganggu oleh elemen lain, dalam artian ada kesesuaian antara media yang digunakan dengan kesiapan suasana kelas.
 - e) Media yang digunakan harus mampu menstimulasi siswa untuk terfokus pada pembelajaran dan informasi atau pesan yang disampaikan dapat ditangkap secara efektif oleh siswa.²¹

²⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm 37-38.

²¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm 37-38.

6) Langkah kegiatan evaluasi pembelajaran dan media

a) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan

b) Evaluasi media

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.²²

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan media audio visual seorang guru konselor harus betul-betul menguasai bahan yang akan disampaikan kepada anak didiknya, agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh anak didiknya dengan baik dan benar. Dengan adanya persiapan yang sempurna dilakukan oleh guru konselor maka informasi yang akan diberikan juga tersampaikan dengan baik kepada siswanya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada dua jenis media audio visual disini yaitu audio visual gerak dan audio visual diam.²³

1) Kelebihan dan kekurangan film sebagai media pembelajaran. Adapun

kelebihan film sebagai media pembelajaran antara lain:

²² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm 37-38.

²³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 98.

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f. Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan film dalam media pembelajaran antara lain dapat menggambarkan suatu proses pembelajaran dan mudah di cerna serta dipahami oleh siswa yang memiliki gaya belajar audio visual terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

2) Adapun kekurangan film sebagai media pembelajaran antara lain:

- a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.

²⁴Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 98.

- c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam media pembelajaran berbasis film juga memiliki beberapa kekurangan tersendiri, antara lain; film yang bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, sehingga penghentian pemutaran film akan mengganggu konsentrasi siswa, kemudian siswa tidak akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika film diputar terlalu cepat, serta biaya pembuatan dan peralatan untuk pembuatan film juga relatif tinggi.

- 3) Kelebihan dan kekurangan video sebagai media pembelajaran. Adapun kelebihan media video sebagai media pembelajaran antara lain:
- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
 - b. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
 - c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
 - d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
 - e. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.

²⁵Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 99.

- f. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- g. Ruangan tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam media pembelajaran berbasis video juga memiliki kelebihan tersendiri antara lain dapat menarik perhatian siswa serta dapat merangsang daya pikir siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang serta guru dapat mengatur dimana gerakan gambar tersebut dihentikan dan keunggulan media ini dapat membuat siswa yang memiliki gaya belajar visual mudah untuk memahi materi yang diajarkan.

- 4) Adapun kekurangan video sebagai media pembelajaran antara lain:
- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
 - b. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
 - d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.²⁷

Dengan demikian media berbasis video juga memiliki kekurangan tersendiri yaitu, pusat perhatian siswa sulit dikontrol sehingga sifat komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan bentuk pencarian

²⁶ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 100.

²⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 101.

umpan balik yang lain, serta membutuhkan biaya yang relatif tinggi dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

5) Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak.

Adapun kelebihan televisi sebagai media audio visual gerak antara lain:

- a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- e. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- f. Menarik minat anak.
- g. Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*.
- h. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan televisi sebagai media audio visual gerak antara lain dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya yang melintasi berbagai daerah atau berbagai negara sehingga dalam peristiwa tersebut memiliki sumber-sumber dari berbagai peristiwa yang terjadi yang dapat dijadikan sebagai acuan referensi dalam proses pembelajaran serta mampu menarik minat siswa dan

²⁸Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 102.

dengan media berbasis televisi ini dapat menyajikan kembali peristiwa yang terjadi di masa lampau.

- 6) Adapun kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak antara lain:
- a. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
 - b. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan nya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
 - c. Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.
 - d. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
 - e. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.²⁹

Dengan demikian televisi sebagai media audio visual gerak juga memiliki kekurangan yang dapat mengurangi proses terjadi pembelajaran dengan lancar, diantara kekurangan-kekurangan tersebut adalah televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah, kemudian pada saat disiarkan televisi akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan terhadap apa yang diputar sesuai dengan kemampuan individual siswa, kemudian layar televisi tidak mampu menjangkau kelas yang luas sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan, dan tidak menutup

²⁹ Danim Sudarbuan, *Media Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 102.

kemungkinan siswa akan bersifat pasif karena dikhawatirkan siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru.

B. Klasifikasi Media Pembelajaran

Setiap jenis media memiliki klasifikasi masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Agar peran dan sumber media belajar tersebut menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka media-media belajar itu perlu di klasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Pengelompokan itu penting untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami sifat media. Menurut Setyosari dan Sihkabudden, ada 3 kategori dalam pengelompokan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:³⁰

1. Pengelompokan Media Berdasarkan Ciri Fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu :³¹

1) Media Pembelajaran Dua Dimensi

Media pembelajaran dua dimensi adalah media tampilan yang dapat diamati dari satu arah pandangan yang dapat dilihat hanya panjang dan lebar saja. Penggunaannya tidak menggunakan media proyeksi. Seperti : grafik, peta, dan papan tulis.

³⁰Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 53.

³¹Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, hlm. 53-54.

2) Media Pembelajaran Tiga Dimensi

Media pembelajaran tiga dimensi adalah media tampilan yang dapat diamati dari arah manapun saja dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tebal atau tinggi. Seperti : gunung, mobil, rumah, dan sebagainya.

3) Media Pandang Diam

Media pandang diam adalah media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam pada layar. Misalnya foto, tulisan, gambar.

4) Media Pandang Gerak

Media pandang gerak yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar, termasuk media televisi, film atau video recorder.

2. Pengelompokan Media Berdasarkan Pengalaman Belajar

Pengelompokan media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:³²

- 1) Pengalaman langsung
- 2) Pengalaman tiruan
- 3) Pengalaman dari kata-kata

3. Pengelompokan Media Berdasarkan Persepsi Indera³³

- 1) Media audio, media yang menghasilkan bunyi, contoh radio
- 2) Media visual, media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi

³²Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, hlm. 55.

³³Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, hlm. 55-56.

- 3) Media audio-visual, yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit media
- 4) Media audio motion visual, penggunaan segala kemampuan audio dan visual dalam kelas, seperti televisi
- 5) Media audio still visual, lengkap kecuali penampilan motion(tidak memiliki gerak)
- 6) Media audio semi-motion, media yang berkemampuan menampilkan titik- titik tetapi tidak bisa menstramisi secara utuh suatu motion yang nyata
- 7) Media mition visual, silent film,
- 8) Media still visual, gambar dan transpransi
- 9) Media audio, telepon dan radio
- 10) Media cetak, yang hanya menampilan informasi berupa symbol-symbol tertentu, seperti buku.

C. Minat Belajar dan Proses Timbulnya Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Sikap, minat dan motivasi merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar. Seseorang siswa akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap, minat dan motivasi yang ada pada dirinya. Menurut psikologis, sikap dan minat adalah merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu stimulus/lingkungan.

Sikap (*Attitude*) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, suka tidak suka, atau acuh tak

acuh. Kecenderungan mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima/senang), tidak suka (menolak/tidak senang), dan sikap acuh tak acuh. Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan, karena itu untuk membentuk/membangkitkan suatu sikap yang positif atau untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan/menginformasikan faedah atau kegunaan, dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.

Minat (*interest*) menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.

Sikap dan minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya. Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap

menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.

Sikap dan minat salah satunya harus ada dalam belajar yaitu apabila tidak ada minat kepada pelajaran/gurunya, paling tidak pada diri siswa itu harus ada sikap yang positif (menerima) kepada pelajaran yang dipelajari atau kepada gurunya. Sikap dan minat sebagai faktor psikologis berbeda perannya dalam belajar. Dalam proses belajar sikap itu berfungsi sebagai "*Dynamic Force*" yaitu sebagai kekuatan yang akan menggerakkan orang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif (menolak/tidak senang) kepada pelajar/gurunya tidak akan tergerak untuk mau belajar, sebaliknya siswa yang sikapnya positif akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.

Peranan minat dalam belajar lebih besar/kuat dari sikap ya itu minat akan berperan sebagai "*Motivating Force*" yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks. Apabila ini dikaitkan dengan hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 3,

yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor instrumental.³⁴ Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial seperti sekolah dan masyarakat, selanjutnya faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru. Adapun klasifikasi faktor instrumental adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dorongan internal, yaitu dorongan dari dalam individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

Dengan demikian faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam setiap individu seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan suatu aktivitas.

- b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

³⁴SumadiSuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 142.

Dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi sosial merupakan salah satu faktor yang memiliki umpan balik atau penghargaan atau pengakuan setelah melakukan suatu aktivitas.

- c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.³⁵

Jadi faktor emosional merupakan faktor yang selalu ada pada setiap individu yang selalu menyertai seseorang saat berhubungan dengan objeknya, baik suka, tidak suka, senang, tidak senang dan seterusnya.

- d. Faktor psikologis yaitu faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi

³⁵ <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar/>. Di akses pada tanggal 19 Agustus 2017.

5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis adalah faktor yang terdapat dari dalam setiap individu seseorang yang mana faktor tersebut merupakan faktor pendorong tiap-tiap individu untuk melakukan aktivitas proses pembelajaran yang dalam faktor tersebut terdapat beberapa unsur sebagaimana yang telah dikemukakan di atas.

3. Indikator-Indikator Minat Belajar

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 1) Pendapat siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Kesan siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Perasaan siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Perasaan siswa saat belajar menggunakan media audio visual.

b. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek

³⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 233.

tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

- 1) Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Perhatian siswa saat belajar menggunakan media audio visual.

c. Konsentrasi

Pengertian konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran, jiwa dan fisik pada sebuah objek. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.” Dalam hal ini, konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasi belajar. Menurut Sumartno yang dikutip oleh Rachman Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

- 1) Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung tanpa menggunakan audio visual.
- 2) Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung menggunakan media audio visual.

d. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap

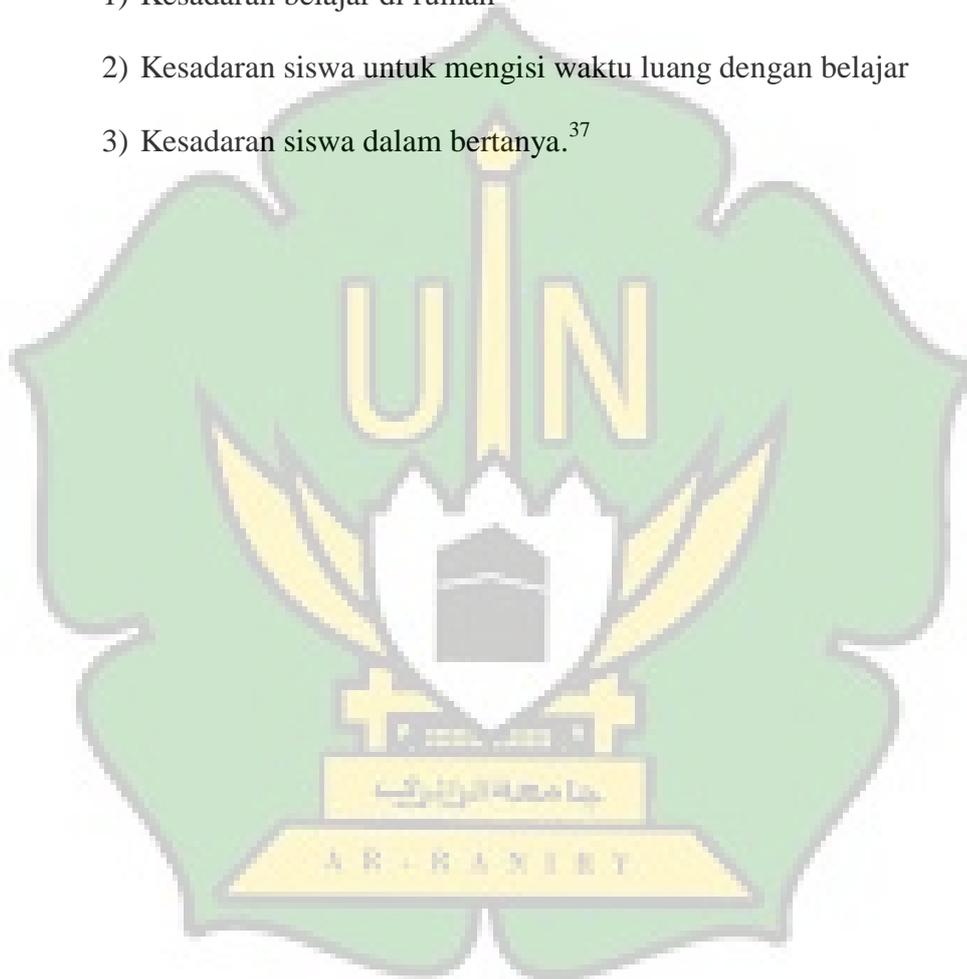
bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut: “Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya”.

e. Kesadaran

Menurut Benjamin Wallace & Leslie E. Fisher Kesadaran diri (*consciousness*) merupakan alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Kesadaran dimulai dengan pengetahuan dasar atau beberapa jenis kemampuan yang belum sempurna untuk mengetahui atau menyadari apa yang terjadi.

Kesadaran merupakan energi pokok yang luar biasa yang terdapat pada pikiran yang berpengalaman secara sadar. Energi di sini maksudnya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan menciptakan sesuatu yang terjadi.

- 1) Kesadaran belajar di rumah
- 2) Kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang dengan belajar
- 3) Kesadaran siswa dalam bertanya.³⁷



³⁷<http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/Pengertian-Aspek-Indikator-dan-Manfaat-serta-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Minat-Belajar.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

Demi tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan akurat, maka penelitian ini mengaplikasikan beberapa metode tertentu. Namun sebelumnya terlebih dahulu dijelaskan tentang jenis dan sifat penelitian ini sebagai berikut:

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁷⁵ Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan, yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data kemudian, data dikelompokkan dengan tujuan pengelompokkan data untuk membuat sistematika serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: penelitian kualitatif adalah suatu proses

⁷⁵ Sugiono Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Pengertian lain mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic kontekstual (secara menyeluruh data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri).⁷⁶

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan dengan maksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu dan kelompok yang diamati oleh peneliti.⁷⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif, yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena sebagaimana orang mencari makna dari padanya.⁷⁸ Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

⁷⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 60.

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok-kelompok, disamping itu data yang ada dinyatakan dalam keadaan sewajarnya.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil peninjauan lapangan, karena data primer merupakan hal yang sangat penting dalam membahas permasalahan dalam melakukan penelitian. Dari data primer tersebut penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dengan cara mengumpulkan data dan menganalisa secara objektif.⁸⁰ Sedangkan data sekunder merupakan data yang terkumpul yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini beralokasi di SMA Negeri 1 Ingin Jaya, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini agar lebih baik kedepannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas X berjumlah 26 orang.

2. Subyek Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis menentukan subjek penelitian terlebih dahulu, guna untuk memperoleh

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 61.

⁸⁰ Sugiono Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, h. 125.

data atau informasi yang perlu untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa kelas X, berjumlah sebanyak 26 siswa. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁸¹

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang akan diteliti.⁸² Teknik observasi yang penyusun gunakan ialah observasi lapangan, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala subjek yang diteliti. Namun perlu dipahami bahwa observasi tidak hanya dilakukan dengan indra mata, namun observasi juga dapat diartikan dengan memanfaatkan semua indra yang ada pada manusia.⁸³ Pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi pengamatan terhadap pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqh kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.

⁸¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

⁸² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 114.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 128.

Kualifikasi Hasil pengamatan untuk guru dan siswa:

C = 60 - 70 : (Rendah)

B = 71 - 80 : (Sedang)

A = ≥ 81 : (Tinggi)⁸⁴

Setelah data dari hasil tes terkumpul, selanjutnya akan di olah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus persentase dan perhitungan frekuensi yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa hasil tes yang telah diperoleh dari responden
- b. Menghitung frekuensi dan persentase dari hasil tes dengan rumus:

$$P = F / N \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap.⁸⁵

- c. Memasukkan data ke dalam tabel

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat beberapa tahapan agar data tersebut dapat diperoleh dengan benar atau seperti adanya berdasarkan hasil dari penelitian.

⁸⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 55.

⁸⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1987), h. 105.

2. Uji Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸⁶ Uji tes yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil dari pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqh kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.

Siswa yang mengikuti uji tes yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqh kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar.

D. Teknik Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Penyuntingan (editing)

Kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh hasil penelitian yang diperoleh dari responden. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:⁸⁷

- a. Kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan
- b. Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan
- c. Kelengkapan jawaban responden

Dalam menyunting, penyunting tidak boleh mengganti atau menafsirkan jawaban responden. Jadi kebenaran jawaban dapat terjaga.

⁸⁶ Sugiono Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

⁸⁷ M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 20.

2. Tabulasi (tabulating)

- a. Kegiatan yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel
- b. Tabel dapat berupa tabel frekuensi, tabel korelasi, atau tabel silang.
- c. Pada dasarnya ada 2 cara pelaksanaan tabulasi, yaitu:
 - 1) Tabulasi manual. Semua kegiatan dari perhitungan sampai penyajian tabel dilakukan dengan tangan.
 - 2) Tabulasi mekanis. Pelaksanaan dengan cara ini dibantu dengan peralatan tertentu, yaitu: komputer. Semua kegiatan dilakukan dengan bantuan alat yang telah dipilih.⁸⁸

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁹ Adapun tahapan model Miles dan Huberman adalah seagi berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara

⁸⁸ M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian...*, h. 21-22.

⁸⁹ Sugiono Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 336.

terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak-konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada. Data yang direduksi yaitu hasil observasi, wawancara dan tes.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹¹

⁹⁰ Sugiono Margono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 341.

⁹¹ Sugiono Margono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 345.

Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Dalam mengelola data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan cara tabulasi.⁹² Setelah ditabulasi, kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terkecil dengan kriteria sebagaimana yang dikemukakan Sutrisno Hadi:

- 100% disebut seluruhnya
- 80-99% disebut pada umumnya
- 60-79% disebut sebagian besar
- 50-59% disebut lebih dari setengah
- 40-49% disebut kurang dari setengah
- 20-39% disebut sebagian kecil
- 0-19% disebut sedikit sekali.⁹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa mereduksi data merupakan memilih data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah kegiatan penilaian pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqh kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar, setelah itu menyajikan hasil temuan baru, sehingga kemudian ditariklah kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

⁹² Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1984), h. 50.

⁹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 67.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri I Ingin Jaya yang berada di Mukim Lubok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. SMA Negeri I Ingin Jaya didirikan untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat setempat. Namun, pada perkembangan selanjutnya sekolah ini juga diminati oleh masyarakat Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu menghayati, dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.¹

SMA Negeri I Ingin Jaya membentuk kepribadian siswa berjiwa iman dan bertaqwa (IMTAQ) juga melahirkan siswa/siswi yang memiliki pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IMTEK) secara sederhana menurut tingkat perkembangan psiko-fisik siswa.

a. Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan berbagai aktivitas, SMA Negeri I Ingin Jaya memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Dari lahan seluas 6.408 m² telah berdiri satu unit gedung yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) buah ruang belajar, 1 (satu) ruang pustaka, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang kepala sekolah, 2 (dua) toilet. Gedung yang dimiliki sekarang kondisinya dalam keadaan baik dan

¹ Data Dokumentasi di sekolah SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar

teratur rapi. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SMA Negeri I Ingin Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:²

Tabel 4. 1 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri I Ingin Jaya

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kegiatan belajar	8 Ruang	Baik
2	Ruang guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
4	Ruang pustaka	1 Ruang	Baik
5	Ruang tata usaha	1 Ruang	Baik
6	Ruang computer	1 Ruang	Baik
7	Toilet	2 Buah	Baik

Sumber : Bagian Tata Usaha SMA Negeri I Ingin Jaya Tahun 2019

Sarana yang ada di SMA Negeri I Ingin Jaya adalah milik negara dan ada yang berasal dari sumbangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dalam operasional kegiatan dibiayai oleh dana sekolah serta subsidi pemerintah.

2. Pembahasan Hasil Lapangan Tentang Aktivitas Guru dan Siswa

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Ke-I

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Ke-I

No	Aspek Yang Diamati	Uraian	Kriteria		
			30	50	80
1	Media yang digunakan	1. Guru Menggunakan gambar/peta/symbol 2. Guru Menggunakan media audio 3. Guru Menggunakan media audio-visual 4. Guru Menggunakan perangkat multimedia	30		
2	Penguasaan materi pembelajaran	1. Guru Tidak menguasai 2. Guru Sebagian kecil menguasai 3. Guru Sebagian besar menguasai	30		

² Data Dokumentasi di sekolah SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar

		4. Guru Menguasai semua dengan baik			
3	Penggunaan metode pembelajaran	1. Guru Monoton pada satu metode saja 2. Guru Bervariasi tetapi kurang tepat 3. Guru Bervariasi dan relevan dengan materi ajar 4. Guru Bervariasi, tepat dan menyenangkan	30		
4	Keterampilan menjelaskan	1. Guru Menjelaskan secara deskriptif 2. Guru Menjelaskan secara analisis 3. Guru Menjelaskan secara analisis disertai contoh yang banyak 4. Guru Menjelaskan secara analisis, jelas, lugas dan tuntas		50	
5	Gaya berkomunikasi	1. Guru Satu arah (monolog) 2. Guru Provokatif 3. Guru Interaktif 4. Guru Damai dan memotivasi	30		

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Rumus mencari penilaian aktivitas guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{170}{250} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 68\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 68% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru yang ke I sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Ke-II

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Ke-II

No	Aspek Yang Diamati	Uraian	Kriteria		
			30	50	80
1	Media yang digunakan	1. Guru Menggunakan gambar/peta/symbol 2. Guru Menggunakan media audio 3. Guru Menggunakan media audio-visual 4. Guru Menggunakan perangkat multimedia		50	
2	Penguasaan materi pembelajaran	1. Guru Tidak menguasai 2. Guru Sebagian kecil menguasai 3. Guru Sebagian besar menguasai 4. Guru Menguasai semua dengan baik		50	
3	Penggunaan metode pembelajaran	1. Guru Monoton pada satu metode saja 2. Guru Bervariasi tetapi kurang tepat 3. Guru Bervariasi dan relevan dengan materi ajar 4. Guru Bervariasi, tepat dan menyenangkan	30		
4	Keterampilan menjelaskan	a. Guru Menjelaskan secara deskriptif b. Guru Menjelaskan secara analisis c. Guru Menjelaskan secara analisis disertai contoh yang banyak d. Guru Menjelaskan secara analisis, jelas, lugas dan tuntas			80
5	Gaya berkomunikasi	1. Guru Satuarah (monolog) 2. Guru Provokatif 3. Guru Interaktif 4. Guru Damaidan memotivasi		50	

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup

d. 46-59 = Kurang

e. 45 = Gagal

Rumus mencari penilaian aktivitas guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{290}{400} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 72,5 \%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 72,5% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru yang ke II sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Ke-III

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Ke-III

No	Aspek Yang Diamati	Uraian	Kriteria		
			30	50	80
1	Media yang digunakan	1. Guru Menggunakan gambar/peta/symbol 2. Guru Menggunakan media audio 3. Guru Menggunakan media audio-visual 4. Guru Menggunakan perangkat multimedia			80
2	Penguasaan materi pembelajaran	1. Guru Tidak menguasai 2. Guru Sebagian kecil menguasai 3. Guru Sebagian besar menguasai 4. Guru Menguasai semua dengan baik			80
3	Penggunaan metode pembelajaran	1. Guru Monoton padasatu metode saja 2. Guru Bervariasi tetapi kurang tepat 3. Guru Bervariasi dan relevan dengan materi ajar 4. Guru Bervariasi, tepat dan menyenangkan		50	
4	Keterampilan	1. Guru Menjelaskan secara deskriptif			80

	menjelaskan	2. Guru Menjelaskan secara analisis 3. Guru Menjelaskan secara analisis disertai contoh yang banyak 4. Guru Menjelaskan secara analisis, jelas, lugas dan tuntas			
5	Gaya berkomunikasi	1. Guru Satuarah (monolog) 2. Guru Provokatif 3. Guru Interaktif 4. Guru Damai dan memotivasi		50	

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Rumus mencari penilaian aktivitas guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{340}{400} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 85\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 85% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan aktivitas guru yang ke-III sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Ke-I

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Ke-I

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria		
		30	50	80
1.	Pendahuluan			
	a. Siswa menyimak guru menyampaikan apersepsi b. Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru	30		
2.	c. Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Siswa mengerjakan <i>pre test</i>	30		
3.	Kegiatan Inti			
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari b. Siswa menyimak guru menjelaskan langkah-langkah terkait tentang media audio visual	30		
4.	c. Siswa mencari jawaban soal dari kartu/kertas yang dibagikan guru d. Siswa menulis jawaban dikertas		50	
5.	Penutup			
	a. Siswa menyimpulkan pembelajaran b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (<i>post test</i>)	30		

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik

- c. 60-65 = Cukup
 d. 46-59 = Kurang
 e. 45 = Gagal

Rumusan mencari penilaian aktivitas siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{160}{250} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 64\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 64% dari hasil observasi aktivitas siswa yang diamatai dengan kategori cukup. Maka dapat disimpulkan aktivitas siswa yang ke-I tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

e. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Ke-II

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Ke-II

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria		
		30	50	80
1.	Pendahuluan			
	a. Siswa menyimak guru menyampaikan apersepsi b. Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru		50	
2.	a. Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Siswa mengerjakan <i>pre test</i>		50	
3.	Kegiatan Inti			

4.	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari b. Siswa menyimak guru menjelaskan langkah-langkah terkait tentang media audio visual	30		
	c. Siswa mencari jawaban soal dari kartu/kertas yang dibagikan guru d. Siswa menulis jawaban dikertas			80
5.	Penutup			
	a. Siswa menyimpulkan pembelajaran b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (<i>post test</i>)			80

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45 = Gagal

Rumusan mencari penilaian aktivitas siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{340}{400} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 85\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 85% dari hasil observasi aktivitas siswa yang diamatai dengan kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan aktivitas siswa yang ke-II mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

f. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Ke-III

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Ke-III

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria		
		30	50	80
1.	Pendahuluan			
	a. Siswa menyimak guru menyampaikan apersepsi b. Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru			80
2.	a. Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Siswa mengerjakan <i>pre test</i>			80
3.	Kegiatan Inti			
	a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari b. Siswa menyimak guru menjelaskan langkah-langkah terkait tentang media audio visual		50	
4.	a. Siswa mencari jawaban soal dari kartu/kertas yang dibagikan guru b. Siswa menulis jawaban dikertas		50	
5.	Penutup			
	a. Siswa menyimpulkan pembelajaran b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (<i>post test</i>)			80

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik

c. 60-65 = Cukup

d. 46-59 = Kurang

e. 45 = Gagal

Rumusan mencari penilaian aktivitas siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{370}{400} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 92,5\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 92,5% dari hasil observasi aktivitas siswa yang diamatai dengan kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan aktivitas siswa yang ke-III mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

g. Hasil Angket Uji Tes Peserta Didik

Hasil angket yang di isi oleh 26 siswa SMA kelas X Ingin Jaya Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8: Responden siswa tentang Beribadah kepada Allah harus dilakukan secara benar, kebenaran dalam beribadah kepada Allah SWT adalah beribadah sesuai dengan tuntunan kitab suci Al-qur'an, As-Sunnah dan ijihad yang merupakan sumber hukum Islam, diantara fungsi sumber hukum Islam adalah:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Sebagai pedoman hidup yang lengkap bagi umat manusia	4	15,38%
2	b. Sebagai pembersih jiwa dan raga setiap manusia	2	7,69%
3	c. Sebagai pedoman dalam	20	76,92%

	kehidupan bernegara		
4	d. Sebagai penegas dalam bidang aqidah dan ibadah	0	0%
5	e. Sebagai penegas dalam bidang fiqih dan ibadah	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		76%	

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa jawaban siswa terhadap Beribadah kepada Allah harus dilakukan secara benar, kebenaran dalam beribadah kepada Allah SWT adalah beribadah sesuai dengan tuntunan kitab suci Al-qur'an, As-Sunnah dan ijtihat yang merupakan sumber hukum Islam, diantara fungsi sumber hukum Islam, siswa merespon 76% Sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara.

Tabel 4.9 Sumber hukum Islam yang dipakai oleh mayoritas ulama ada tiga macam yaitu Al-qur'an. Hadits. Dan ijtihat. Salah satu kekuatan hukum Al-qur'an bersifat Qath'i adalah peristiwa yang mutawatir. Arti mutawatir adalah:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Disetujui oleh ulama mekkah	4	15,38%
2	b. Disetujui oleh mayoritas ulama	21	80,76%
3	c. Disetujui oleh ulama madinah	1	3,86%%
4	d. Disetujui oleh ulama Hijz	0	0%
5	e. Disetujui oleh ulama mesir	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		80,76%	

Tabel 4. 9 Menunjukkan bahwa jawaban siswa terhadap Sumber hukum Islam yang dipakai oleh mayoritas ulama ada tiga macam yaitu Al-qur'an. Hadits. Dan ijthad. Salah satu kekuatan hukum Al-qur'an bersifat Qath'i adalah peristiwa yang mutawatir. Arti mutawatir adalah siswa merespon 80, 76% Disetujui oleh mayoritas ulama.

Tabel 4.10 Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam, yang jawaban hukumnya tidak ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, umat Islam memperoleh jawabannya berdasarkan:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Hasil Ijtihad para ulama	2	7, 69%
2	b. Kebijakan para sahabat	1	3, 86%
3	c. Kebijakan amirul mukminin	1	3, 86% %
4	d. Tradisi yang ada pada masyarakat	22	84,61%
5	e. Qaul para tabiin	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		84,61%	

Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa jawaban siswa terhadap Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam, yang jawaban hukumnya tidak ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, umat Islam memperoleh jawabannya berdasarkan siswa merespon 84, 61% Tradisi yang ada pada masyarakat.

Tabel 4.11 Q.S. Al-Baqarah ayat 2 *ذلك الكتب لا ريب فيه هدى للمتقين*

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum	16	61,53%

	pertama		
2	b. Mempelajari Al-Qur'an secara tekun dan serius	2	7, 69%
3	c. Menyakini kebenaran Al-qur'an sebagai petunjuk orang mukmin	4	15,38 %
4	d. Memasyarakatkan isi Al-Qur.'an kepada umat Islam yang lain	4	15, 38%
5	e. Menjadikan Al-Qur'an sebagai koleksi wajib dirumahnya	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		61, 53%	

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa jawaban siswa terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 2 *ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين* siswa merespon 61, 53% Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama.

Tabel 4.12 Sumber hukum Islam terdiri dari Al-Qur'an.Hadits dan Ijtihat, masing-masing sumber hukum Islam tersebut memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing. Berikut ini yang merupakan fungsi hadits adalah:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Merupakan sumber hukum yang pertama dan pertama	4	15,38 %
2	b. Merupakan penjelas hokum ijtihat yang multi	5	19,23%

	tafsir		
3	c. Merupakan sumber hukum Islam terpenting ketiga	4	15,38 %
4	d. Menjelaskan ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum	13	50,00
5	e. Merupakan mu'jizat Nabi Muhammad yang terbesar	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		50,00%	

Tabel 4.12 Menunjukkan bahwa jawaban siswa terhadap Sumber hukum Islam terdiri dari Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad, masing-masing sumber hukum Islam tersebut memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing. Berikut ini yang merupakan fungsi hadits adalah siswa merespon 50,00% Menjelaskan ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum

Tabel 4.13 Sebagai orang beriman kita harus mempedomani Al-Qur'an, Al-hadits dan Ijtihad. Karena ini merupakan sumber hukum Islam, setiap sumber hukum Islam tersebut memiliki kekhususakan dan fungsi tertentu:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Merupakan mu'jizat Nabi Muhammad yang terbesar	2	7,69 %
2	b. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum	15	57,69%
3	c. Merupakan penjelas dari	3	11,53 %

	hadis Nabi Muhammad Saw		
4	d. Merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an	6	23,07%
5	e. Menetapkan hukum yang belum jelas dalam Al-Qur'an dan hadits	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		57,69%	

Tabel 4.13 Menunjukkan bahwa jawaban siswa Sebagai orang beriman kita harus mempedomani Al-Qur'an, Al-hadits dan Ijtihad. Karena ini merupakan sumber hukum Islam, setiap sumber hukum Islam tersebut memiliki kekhususakan dan fungsi tertentu siswa merespon 57, 69% Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum.

Tabel 4.14 Mencerahkan segala kemampuan berpikir untuk mengeluarkan hokum syari'ah dari dalil-dalil syara' yaitu Al-Qur'an dan Hadits “ adalah pengertian dari:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Taklid	12	46,15 %
2	b. Hadits	4	15,38%
3	c. As-sunnah	7	26,93 %
4	d. Ijtihad	2	7,69%
5	e. Mutawatir	0	0%

Jumlah	26	100 %
Persentase	46,15%	

Tabel 4.14 Menunjukkan bahwa jawaban siswa tentang Mencerahkan segala kemampuan berpikir untuk mengeluarkan hukum syari'ah dari dalil-dalil syara' yaitu Al-Qur'an dan Hadits “ adalah pengertian dari siswa merespon 46,15% Taklid.

Tabel 4.15 Faktor yang mendorong hijriahnya Rasulullah kemadinah antara lain adanya tanda-tanda perkembangan dakwah Islam yang baik dimadinah dengan datangnya 13 orang penduduk yatsrib menemui Rasulullah pada tahun 622 M, mereka berikrar masuk Islam. Strategi dakwah Rasulullah pada periode di Madinah adalah:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar	12	46,15 %
2	b. Memelihara dan mempertahankan aqidah nenek moyang mereka	2	7,69%
3	c. Mengakui dan mengikuti dua pemimpin dari pihak Muhajirin	8	30,76 %
4	d. Penduduk kota Madinah harus memeluk satu agama yaitu Islam	4	15,38%
5	e. Yahudi Madinah tidak	0	0%

	boleh hidup berdampingan dengan Islam		
	Jumlah	26	100 %
	Persentase	46, 15%	

Tabel 4.15 Menunjukkan bahwa jawaban siswa tentang Faktor yang mendorong hijrahnya Rasulullah ke Madinah antara lain adanya tanda-tanda perkembangan dakwah Islam yang baik di Madinah dengan datangnya 13 orang penduduk Yatsrib menemui Rasulullah pada tahun 622 M, mereka berikrar masuk Islam. Strategi dakwah Rasulullah pada periode di Madinah siswa merespon 46, 15% Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Tabel 4.16 Pada tahun ke 14 kenabian, Nabi Muhammad Saw hijrah dari Makkah ke Madinah, hijrah merupakan peristiwa monumental dalam perjalanan dakwah Islam. Untuk membangun kota Madinah Rasulullah Saw mengadakan perjanjian dengan kaum yahudi dalam bentuk penandatanganan Piagam Madinah Berikut ini yang tidak termasuk isi pokok piagam madinah tersebut adalah :

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Menghormati Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin semua golongan	3	11,53 %
2	b. Kaum muslimim berhak mendapatkan upeti dari kaum yahudi Madinah	13	50,00%
3	c. Kaum muslimin dan yahudi sama-sama mempertahankan	9	34,61 %

	Madinah		
4	d. Kaum yahudi bebas menjalankan Ibadah sesuai dengan keyakinanya	1	3, 86% %
5	e. Yahudi memberi konsribusi bagi pembangunan Madinah	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		50, 00%	

Tabel 4.16 Menunjukkan bahwa jawaban siswa tentang tahun ke 14 kenabian, Nabi Muhammad Saw hijrah dari Mekkah ke Madinah, hijrah merupakan peristiwa monumental dalam perjalanan dakwah Islam. Untuk membangun kota madinah Rasulullah Saw mengadakan perjanjian dengan kaum yahudi dalam bentuk penandatanganan Piagam Madinah Berikut ini yang tidak termasuk isi pokok piagam Madinah tersebut adalah siswa merespon 50, 00% Kaum muslimim berhak mendapatkan upeti dari kaum yahudi Madinah.

Tabel 4.17 Pembangunan masjid yang dilakukan oleh Rasulullah, merupakan salah satu bentuk nyata bahwa dakwah yang dilakukan di Madinah,. Pembangunan masjid tersebut dalam rangka dakwah yang dimaksudkan:

No	Respon Siswa	Responden	Persentase %
1	a. Sebagai institusi pembinaan umat	4	15,38 %
2	b. Sebagai tempat Sholat	13	50,00%
3	c. Menunjukkan kepada umat lain, bahwa Islam mempunyai tempat ibadah	7	26,92 %

4	d. Sebagai tempat sholat berjamaah	2	7, 69% %
5	e. Sebagai lembaga sosial	0	0%
Jumlah		26	100 %
Persentase		50, 00%	

Tabel 4.17 Menunjukkan bahwa jawaban siswa tentang Pembangunan masjid yang dilakukan oleh Rasulullah, merupakan salah satu bentuk nyata bahwa dakwah yang dilakukan di Madinah. Pembangunan masjid tersebut dalam rangka dakwah yang dimaksudkan siswa merespon 50, 00% Sebagai tempat shalat.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Ketepatan dan Capaian Indikator Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih, data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Sementara hasil penilaian unjuk kerja atau performan digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman siswa tentang sumber hukum Islam ketepatan capaian indikator pembelajaran melalui nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual.

2. Peningkatkan Minat Siswa Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sumber Rukun Islam Dengan Menggunakan Media Audio Visual

Guru hendaknya menyajikan penggunaan media audio visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sumber Rukun Islam membuat banyak simbol, gambar, tabel dan grafik dalam catatan mereka, khususnya pada mata pelajaran fikih. Pada saat menerangkan pelajaran ada baiknya guru mendesain peta pikiran yang dapat menjadi alat yang bagus bagi para siswa visual. Karena para penggunaan media audio visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, dan melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran tentang materi yang akan dipelajari itu akan sangat membantu bagi siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru hendaknya mengajak siswa audio visual agar membaca bahan secara sekilas, ataupun memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum siswa terjun ke dalam princiannya.

Adapun metode yang lebih mudah bagi siswa audio visual agar dapat mengingat materi yang disajikan guru, hendaknya guru menggunakan bahasa tubuh, atau grafik dan sebagainya di depan kelas serta memberikan buku-buku yang banyak mencantumkan diagram atau gambar sesuai dengan materi yang dibahas. Jika ada bagian-bagian yang penting dari bahan ajar sebaiknya guru memberikan tanda tangan menggunakan warna yang berbeda. Adapun strategi yang jitu dalam menerangkan materi kepada siswa dengan penggunaan media audio visual yaitu dengan cara menggantikan kata-kata dengan mendengar, melihat baik itu simbol atau gambar sesuai dengan materi yang dibahas. Dari hasil penelitian di atas dapat kita ketahui bahwa Minat belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sumber Rukun Islam dengan

Menggunakan Media Audio Visual meningkat, dapat dilihat pada hasil respon siswa terhadap jawaban-jawaban yang terkait dengan sumber hukum Islam.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketepatan dan Capaian Indikator Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual, dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data hasil observasi aktivitas guru yang ke-I 68, 5% tergolong dalam kategori baik, yang ke-II tergolong dalam kategori baik, dan yang ke-III 85% tergolong dalam kategori baik sekali. Dapat kita ketahui dari hasil aktivitas guru menerapkan media audio visual kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar. Data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar yaitu yang ke-I 64% yaitu tidak mencapai tujuan pembelajaran, yang ke-II yaitu 85% tergolong dalam baik sekali dan yang ke-III hasil observasi aktivitas siswa tergolong baik sekali yaitu 92%. Sementara hasil penilaian unjuk kerja atau performan digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman siswa tentang sumber hukum Islam ketepatan capaian indikator pembelajaran melalui nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual.
2. Peningkatan Minat Siswa Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sumber Rukun Islam dengan Menggunakan Media Audio Visual, penggunaan media audio visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sumber Rukun Islam dengan membuat banyak simbol, gambar, tabel dan grafik dalam catatan mereka, khususnya pada mata pelajaran fikih. Pada saat menerangkan pelajaran guru mendesain peta pikiran yang

dapat menjadi alat yang bagus bagi para siswa visual. Karena para penggunaan media audio visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, dan melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran tentang materi yang akan dipelajari itu akan sangat membantu bagi siswa, dengan begitu diketahui bahwa penggunaan media audio visual mengalami peningkatan minat belajar siswa.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana kepada para guru sebagai fasilitas sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih inovatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk lebih kritis dalam pembelajaran.
2. Kepala sekolah sebaiknya membimbing para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar dan juga kepala sekolah hendaknya mengadakan pembinaan agar guru dapat berkembang dalam proses belajar mengajar sehingga peningkatan minat belajar peserta didik dapat meningkat.
3. Guru sebaiknya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio pada pelajaran Fiqih dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, guru juga menuntut kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, karena masih banyak metode dan media yang dapat diterapkan

sehingga pembelajaran tidak hanya menonton dan membosankan bagi peserta didik.

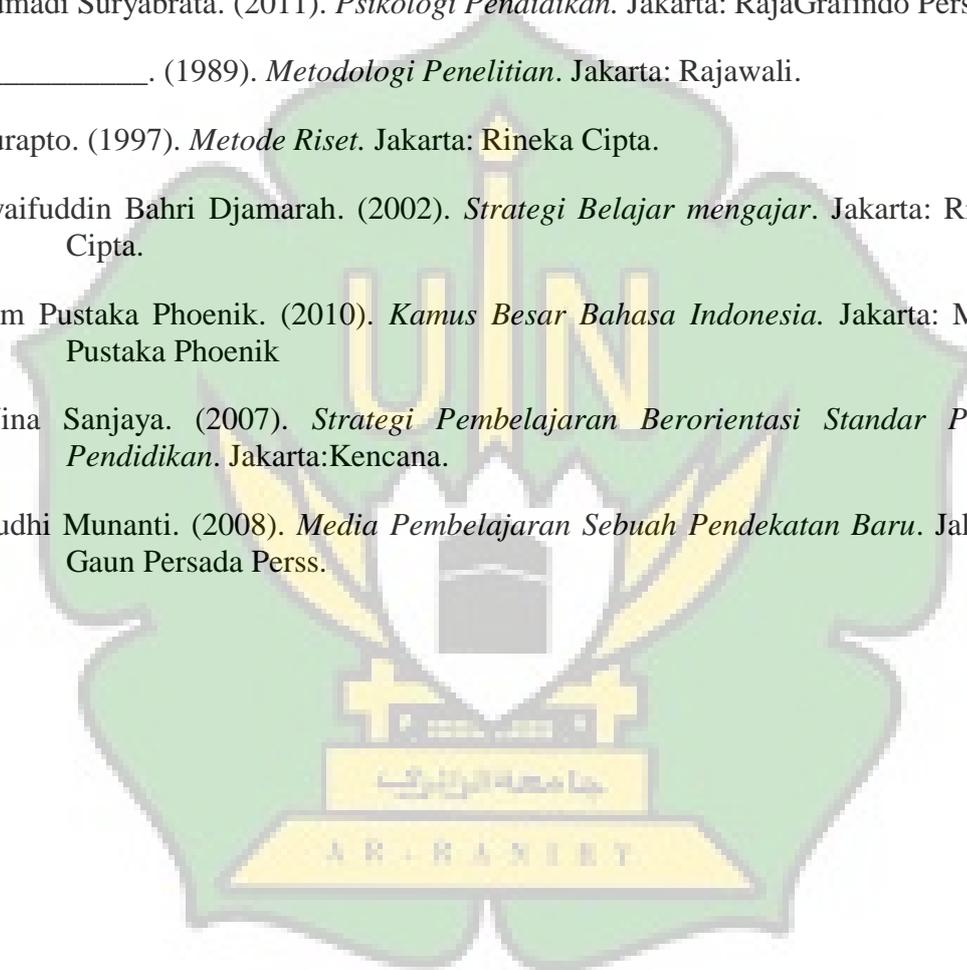
4. Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan kreatif lebih terasah sehingga dapat meningkatkan minat belajar, sebaiknya siswa juga lebih memperhatikan guru dan tetap fokus pada saat pembelajaran agar dapat hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Quran. An-Nahl ayat 125
- Amir Hamzah Sulaiman. (1988). *Media Audio Visual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Arief S. Sadiman dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif Sadiman. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhimar Arsyad. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- HL. Marsja W. Bachlmtiar. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hl<http://rochlmmatun-naili.blogspot.co.id/2012/05/media-audio-visual.html>
- [Http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/media Audio Visual dalam menunjang pembelajaran. Pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/media%20Audio%20Visual%20dalam%20menunjang%20pembelajaran.pdf) (diakses 05 September 2016).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: IKIP.
- Qodri, Azizy. (2003). *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Rayandra Asyhar. (2010). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Rifa'atul Mahmudah, *Pengembangan Bahan Ajar Audio dan Audio Visual*. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2017 dari situs: <http://blog.uin-malang.ac.id>.
- Sanaky Hujair. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

- Sudarwan Danim. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1977). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (1987). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (1987). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. (1989). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Surapto. (1997). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Phoenix. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Yudhi Munanti. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaun Persada Perss.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5352/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Mei 2018
- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Helati Fajriah, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Filtra Kurniawan
NIM : 211323760
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Materi Fikih Kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2019



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PA/ FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
 4. Yang bersangkutan

Lembar Pengamatan Pembelajaran (*Observasi Teaching*)

Lembaran Observasi

Judul Skripsi : Pengaruh Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ingin Jaya

No	Aspek Yang Diam ati	Uraian	Kriteria		
			30	50	80
1	Media yang digunakan	1. Menggunakan gambar/peta/symbol 2. Menggunakan media audio 3. Menggunakan media audio-visual 4. Menggunakan perangkat multimedia			
2	Penguasaan materi pembelajaran	1. Tidak menguasai 2. Sebagian kecil menguasai 3. Sebagian besar menguasai 4. Menguasai semua dengan baik			
3	Penggunaan metode pembelajaran	1. Monoton pada satu metode saja 2. Bervariasi tetapi kurang tepat 3. Bervariasi dan relevan dengan materi ajar 4. Bervariasi, tepat dan menyenangkan			
4	Keterampilan menjelaskan	1. Menjelaskan secara deskriptif 2. Menjelaskan secara analisis 3. Menjelaskan secara analisis disertai contoh yang banyak 4. Menjelaskan secara analisis, jelas, lugas dan tuntas			
15	Gaya berkomunikasi	1. Satu arah (monolog) 2. Provokatif 3. Interaktif 4. Damai dan memotivasi			

Banda Aceh, 02 oktober 2018

(Fitra Kurniawan)
 Nim. 211 323 760

Mengetahui,
 Pembimbing I

Pembimbing II

(.....)
 Nip.

(.....)
 Nip.

Lembar Pengamatan Uji Tes

Lembar Pengamatan Uji Tes

Judul Skripsi : Pengaruh Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
Pada

Pembelajaran Fiqh Kelas X SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ingin Jaya

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS : X IPA dan X IPS

A, Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu (a,b,c,d dan e) dibawah ini yang dianggap paling benar



1. Beribadah kepada Allah harus dilakukan secara benar, kebenaran dalam beribadah kepada Allah SWT adalah beribadah sesuai dengan tuntunan kitab suci Al-qur'an, As-Sunnah dan ijthah yang merupakan sumber hukum Islam, diantara fungsi sumber hukum Islam adalah
 - a. Sebagai pedoman hidup yang lengkap bagi umat manusia
 - b. Sebagai pembersih jiwa dan raga setiap manusia
 - c. Sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara
 - d. Sebagai penegas dalam bidang aqidah dan ibadah
 - e. Sebagai penegas dalam bidang fiqih dan ibadah

2. Sumber hukum Islam yang dipakai oleh mayoritas ulama ada tiga macam yaitu Al-qur'an. Hadits. Dan ijthah. Salah satu kekuatan hukum Al-qur'an bersifat Qath'i adalah peristiwa yang mutawatir. Arti mutawatir adalah
 - a. A. disetujui oleh ulama mekkah
 - b. Disetujui oleh mayoritas ulama
 - c. Disetujui oleh ulama madinah
 - d. Disetujui oleh ulama Hijz
 - e. Disetujui oleh ulama mesir

3. Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam, yang jawaban hukumnya tidak ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, umat Islam memperoleh jawabannya berdasarkan
 - a. Hasil Ijtihad para ulama
 - b. Qaul para tabiin
 - c. Kebijakan amirul mukminin
 - d. Kebijakan para sahabat
 - e. Tradisi yang ada pada masyarakat

4. Q.S. Al-Baqarah ayat 2 **ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين**
 - a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama
 - b. Mempelajari Al-Qur'an secara tekun dan serius
 - c. Menyakini kebenaran Al-qur'an sebagai petunjuk orang mukmin
 - d. Memasyarakatkan isi Al-Qur.'an kepada umat Islam yang lain
 - e. Menjadikan Al-Qur'an sebagai koleksi wajib dirumahnya

5. Sumber hukum Islam terdiri dari Al-Qur'an.Hadits dan Ijtihad, masing-masing sumber hukum Islam tersebut memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing.Berikut ini yang merupakan fungsi hadits adalah
 - a. Merupakan sumber hukum yang pertama dan pertama
 - b. Merupakan penjas hokum ijthah yang multi tafsir
 - c. Merupakan sumber hukum Islam terpenting ketiga
 - d. Menjelaskan ayat Al-Qur;an yang masih bersifat umum
 - e. Merupakan mu'jizat Nabi Muhammad tang terbesar

6. Sebagai orang beriman kita harus mempedomani Al-Qur'an, Al-hasits dan Ijtihad. Karena ini merupakan sumber hokum Islam, setiap sumber hukum Islam tersebut memiliki kekhususakan dan fingsi tertentu
Hal-hal dibawah ini yang merupakan fungsi Ijtihad adalah
 - a. Merupakan mu'jizat Nabi Muhammad yang terbesar
 - b. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum
 - c. Merupakan penjas dari hadis Nabi Muhammad Saw
 - d. Merupan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an
 - e. Menetapkan hukum yang belum jelas dalam Al-Qur'an dan hadits

7. Mencurahkan segala kemampuan berpikir untuk mengeluarkan hokum syari'ah dari dalil-dalil syara' yaitu Al-Qur'an dan Hadits " adalah pengertian dari
 - a. Taklid
 - b. Hadits
 - d. ijthah
 - e. mutawatir

- c. As-sunnah
8. Faktor yang mendorong hijriahnya Rasulullah kemadinah antara lain adanya tanda-tanda perkembangan dakwah Islam yang baik dimadinah dengan datangnya 13 orang penduduk yatsrib menemui Rasulullah pada tahun 622 M, mereka berikrar masuk Islam. Strategi dakwah Rasulullah pada periode dimadinah adalah
- Mempersaudarakan kaum muhajirin dan kaum Anshar
 - Memelihara dan mempertahankan aqidah nenek moyang mereka
 - Mengakui dan mengikuti dua pemimpin dari pihak muhajirin
 - Penduduk kota madinah harus memeluk satu agama yaitu Islam
 - Yahudi madinah tidak boleh hidup berdampingan dengan Islam
9. Pada tahun ke 14 kenabian, Nabi Muhammad Saw hijrah dari Mekkah ke Madinah, hijrah merupakan peristiwa monumental dalam perjalanan dakwah Islam. Untuk membangun kota Madinah Rasulullah Saw mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi dalam bentuk penandatanganan Piagam Madinah.... Berikut ini yang **tidak** termasuk isi pokok Piagam Madinah tersebut adalah
- Menghormati Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin semua golongan
 - Kaum Muslimin berhak mendapatkan upeti dari kaum Yahudi Madinah
 - Kaum Muslimin dan Yahudi sama-sama mempertahankan Madinah
 - Kaum Yahudi bebas menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya
 - Yahudi memberi kontribusi bagi pembangunan Madinah
10. Pembangunan Masjid yang dilakukan oleh Rasulullah, merupakan salah satu bentuk nyata bahwa dakwah yang dilakukan di Madinah. Pembangunan Masjid tersebut dalam rangka dakwah yang dimaksudkan
- Sebagai institusi pembinaan umat
 - Sebagai tempat Sholat
 - Menunjukkan kepada umat lain, bahwa Islam mempunyai tempat ibadah
 - Sebagai tempat sholat berjamaah
 - Sebagai lembaga sosial

Banda Aceh, 02 oktober 2018

(Fitra Kurniawan)

Nim. 211 323 760

Mengetahui,
Pembimbing I

Pembimbing II

(.....)
Nip.

(.....)
Nip.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Fitra Kurniawan
NIM : 211323760
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Cot Alue/ 18 April 1993
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Telp/ HP : 085277898349

Riwayat Pendidikan

SD / MI : SDN 1 Aceh Rayeuk
SMP / MTsN : SMP 2 Blang Bintang
SMA / MAN : SMA Ingin Jaya
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2013 s.d 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Syamsuddin
Nama Ibu : Adnen
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Aceh Besar

Banda Aceh, 27 November 2019
Penulis,

Fitra Kurniawan